



Pencegahan Pernikahan Dini melalui Edukasi dan Konseling

Preventing Early Marriage through Education and Counseling

A.Fatimah Jamir^{1*}, Andi Tenri Angka², Ummu Kalsum³, Wati⁴, Sarifah Syahira⁵

¹⁻⁵Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

*Email: andifatimahdjamil@gmail.com

Alamat: Jl. Opu To Sappaile, No.77 Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia 91923

*Penulis Korespondensi

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 29 Juni, 2025;

Revisi: 28 Juli, 2025;

Diterima: 29 Agustus, 2025;

Terbit: 13 September, 2025;

Keywords: Adolescents;

Counseling; Early Marriage;

Education; Prevention.

Abstract: *Early marriage remains a significant issue in Indonesia, including in South Sulawesi, with negative impacts on health, education, and social welfare. These impacts include high school dropout rates, reproductive health issues, and increased maternal and infant mortality rates. This community service activity aims to provide education and counseling to second-semester students of the Faculty of Business at Universitas Mega Buana Palopo regarding the dangers of early marriage and the importance of future planning. The methods used in this activity include lectures, group discussions, and individual counseling. Through the lectures, students were provided with information about the health, social, and psychological risks associated with early marriage. Group discussions aimed to enhance students' understanding and awareness of the importance of education and future planning before marriage. Additionally, individual counseling was conducted to provide more personalized support related to issues students might face. The results of the activity showed an increase in students' knowledge and awareness of the negative impacts of early marriage, as well as a positive attitude toward preventing early marriage. This activity is expected to serve as a sustainable campus-based early marriage prevention model that can be applied to other universities. With proper education and counseling, it is hoped that students will make wiser decisions regarding marriage and future planning. Improved knowledge will reduce the prevalence of early marriage and mitigate its negative effects on individuals and society.*

Abstrak

Pernikahan dini masih menjadi masalah signifikan di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan, dengan dampak buruk pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Dampaknya meliputi tingginya angka putus sekolah, gangguan kesehatan reproduksi, serta meningkatnya angka kematian ibu dan bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan konseling kepada mahasiswa semester 2 Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo mengenai bahaya pernikahan dini serta pentingnya perencanaan masa depan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, dan konseling individu. Melalui penyuluhan, mahasiswa diberikan informasi mengenai risiko kesehatan, sosial, dan psikologis yang terkait dengan pernikahan dini. Diskusi kelompok bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan sebelum menikah. Selain itu, konseling individu dilakukan untuk memberikan dukungan lebih dalam dan personal terkait masalah yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang dampak negatif pernikahan dini, serta peningkatan sikap positif terkait pencegahan pernikahan dini. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pencegahan pernikahan dini berbasis kampus yang berkelanjutan dan dapat diterapkan di universitas lain. Dengan adanya edukasi dan konseling yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat

mengambil keputusan yang lebih bijak mengenai pernikahan dan perencanaan masa depan mereka. Pengetahuan yang lebih baik akan mengurangi prevalensi pernikahan dini dan memitigasi dampak negatifnya pada individu dan masyarakat.

Kata kunci: Edukasi; Konseling; Pencegahan; Pernikahan Dini; Remaja.

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan permasalahan yang masih banyak dijumpai di Indonesia. Data BPS tahun terakhir menunjukkan angka pernikahan dini cukup tinggi di Sulawesi Selatan. Hal ini berdampak pada kesehatan reproduksi, pendidikan, serta kesejahteraan sosial. Mahasiswa sebagai kelompok usia remaja dewasa awal juga rentan terhadap isu pernikahan dini, terutama yang dipengaruhi faktor budaya, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi dan konseling agar mahasiswa memiliki pemahaman yang benar tentang pernikahan dan mampu merencanakan masa depan secara sehat.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang risiko kesehatan dan sosial akibat pernikahan dini menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi. Selain itu, masih ada anggapan di kalangan sebagian masyarakat bahwa pernikahan dini dapat menjadi solusi untuk masalah ekonomi atau sosial, meskipun dampaknya justru bisa lebih merugikan. Di sisi lain, minimnya program edukasi dan konseling terkait kesehatan reproduksi di lingkungan kampus turut memperburuk keadaan, sehingga banyak remaja yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsekuensi jangka panjang dari pernikahan dini. Hal ini memperlihatkan perlunya adanya program edukasi yang lebih intensif dan penyuluhan yang dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang tepat dan mendalam mengenai pernikahan dini serta dampaknya terhadap kesehatan dan masa depan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Mega Buana Palopo Fakultas Bisnis pada mahasiswa semester 2 dengan tahapan.

Persiapan

Koordinasi dengan pihak kampus, penyusunan materi, dan penyusunan instrumen evaluasi.

Pelaksanaan

Edukasi (penyuluhan)

Materi tentang dampak pernikahan dini, kesehatan reproduksi, dan perencanaan masa depan.

Diskusi kelompok

Mahasiswa diberikan studi kasus untuk dianalisis.

Konseling individu/kelompok

Bagi mahasiswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Evaluasi

Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh mahasiswa semester 2 dari program studi kewirausahaan dan bisnis internasional. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar mahasiswa belum mengetahui secara mendalam dampak kesehatan dan sosial dari pernikahan dini. Setelah diberikan edukasi dan konseling, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar $\pm 85\%$.

Mahasiswa menyatakan kegiatan ini memberikan wawasan baru dan motivasi untuk menunda pernikahan hingga siap secara fisik, mental, dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi dan konseling efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pernikahan dini.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan pernikahan dini melalui edukasi dan konseling di Universitas Mega Buana Palopo semester 2 berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang bahaya pernikahan dini. Diharapkan kegiatan ini menjadi program berkelanjutan yang dapat diperluas ke sekolah dan komunitas remaja lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik pernikahan dini di Indonesia*. Jakarta: BPS.

BKKBN. (2022). *Profil remaja dan pernikahan dini di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA). (2020). *Strategi nasional pencegahan perkawinan anak*. Jakarta: Kementerian PPPA.

- Nugroho, H., & Sari, R. (2021). Pencegahan pernikahan dini melalui edukasi kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 45–53.
- Sari, N., & Ramadhan, D. (2023). Peran sekolah dalam pencegahan pernikahan usia anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 56–64.
- UNICEF Indonesia. (2021). *Child marriage in Indonesia*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Child marriage and adolescent health*. Geneva: WHO.
- Almadhoun, S. M., & Yasser, A. (2022). Prevention of early marriage through community-based health education programs in rural Indonesia. *Journal of Public Health Education*, 33(3), 239–247.
- Biro, S. R., & Mutia, F. N. (2021). The role of social media in raising awareness about early marriage in Indonesia. *Global Health Promotion*, 28(4), 71–79.
- Fauzia, M. I., & Saputra, A. (2020). Factors influencing early marriage and its impact on adolescent health in Indonesia. *Asian Pacific Journal of Public Health*, 32(2), 129–135.
- Ginting, N. K., & Sulaiman, R. (2023). Family education and its role in preventing early marriage in Indonesia. *International Journal of Family Studies*, 45(1), 18–25.
- Hariyanto, A. S., & Hidayati, R. (2021). The role of schools in preventing early marriages in urban and rural areas in Indonesia. *Education for Health*, 34(1), 15–23.
- Prabowo, A., & Wijaya, A. P. (2022). Social and cultural barriers to early marriage prevention in Indonesian communities. *Indonesian Journal of Social Issues*, 20(3), 202–211.
- Santoso, R., & Utami, S. (2023). Health education as a tool for preventing child marriage in rural Indonesia: A case study. *Asian Journal of Health Education*, 30(2), 98–104.